

DAFTAR PUSTAKA

- Austin Langshaw John. (1962). *How to Do Things with Words*. London: Oxford University Press.
- Brown Penelope & Stephen Levinson. (1987). *Politeness: Some Universals In Language Use*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Chaer Abdul. (2019). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hirose Masayoshi. (1994). *Effective Japanese Usage Dictionary*. Tokyo: Kodansha, Ltd.
- Makino Seichi & Tsutsui Michio. (1989). *A Dictionary of Basic Japanese Grammar*. Tokyo: The Japan Times.
- Mizutani Osamu & Mizutani Nobuko. (1987). *How to Be Polite in Japanese*. Tokyo: The Japan Times, Ltd.
- Muhadjir Markoem. (2017). *Semantik dan Pragmatik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Nazir Moh. (1988). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: Semarang Press.
- Yule George. (2018). *Pragmatics*. Terjemahan: Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 3A Corporation. (1990). *Shin Nihongo no Kiso*. Tokyo: 3A Corporation.
- _____. (2012). *Minna no Nihongo Shokyuu 1*. Tokyo: 3A Corporation.
- _____. (2013). *Minna no Nihongo Shokyuu 2*. Tokyo: 3A Corporation.
- <https://kumparan.com/berita-update/review-dan-sinopsis-kimi-no-na-wa-anime-romantis-yang-mengharukan-1x591ky7xim/2>
- <https://wkwk-japan.com/materi-sma/bahasa-jepang-saat-makan-di-restoran/>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Muhammad Afdilah Ramadhan

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 17 Januari 1998

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Pasir Putih Gg. Bungur No. 107, 002/001, Pasir Putih, Sawangan, Depok Jawa Barat

Telepon : 0895-3247-77264

Latar Belakang Pendidikan

2004-2010 : SDN 01 Pondok Labu

2010-2013 : SMPN 226 Jakarta Selatan

2013-2016 : SMK Yadika 12 Limo

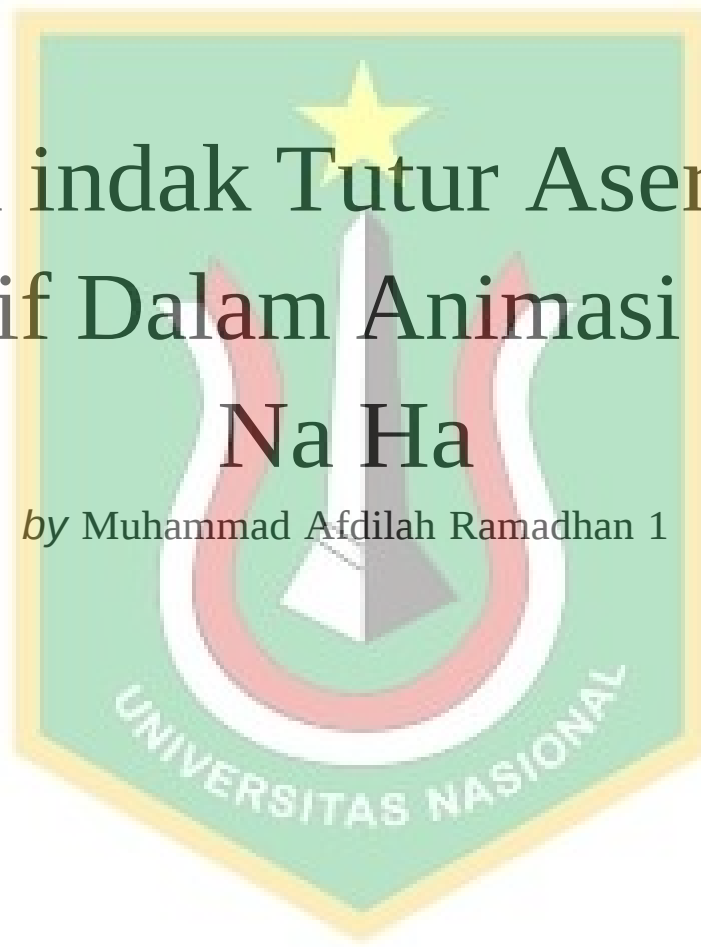
2016-2022 : Universitas Nasional, Fakultas Sastra



Skripsi indak Tutur Asertif dan Ekspresif Dalam Animasi Kimino

Na Ha

by Muhammad Afdilah Ramadhan 1



Submission date: 14-Oct-2022 01:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 1925066907

File name: Skripsi_-_Afdil.docx (125.87K)

Word count: 15094

Character count: 69642

TINDAK TUTUR ASERTIF DAN EKSPRESIF DALAM ANIMASI ⁶ *KIMINO*

NA HA KARYA MAKOTO SHINKAI



2022

UCAPAN TERIMA KASIH

¹² Ucapan puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif dalam Animasi *Kimi no Na wa* Karya Makoto Shinkai” yang merupakan syarat memperoleh gelar Sarjana Sastra (S.S) Program Studi Sastra Jepang Fakultas Sastra dan Bahasa Universitas Nasional.

²³ Penulis menyadari tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak penulisan skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Ucu Fadhilah, M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran dalam membimbing penulis agar membuat skripsi ini menjadi awal karya penulis dan bermanfaat bagi orang banyak.
2. Ibu Wisnu Wardani, M.Hum selaku dosen pembaca skripsi. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk membaca dan merevisi kesalahan dari redaksi maupun narasi skripsi untuk menjadi lebih baik lagi.
3. Ibu Tetet Sulastri, S.S selaku pembimbing akademik yang tanpa lelah membimbing penulis agar penulis tidak salah langkah dalam mengambil mata kuliah di semester yang semestinya.
4. Seluruh Dosen Fakultas Bahasa dan Sastra Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional yang tanpa lelah memberikan berbagai ilmu selama belajar di Universitas Nasional.
5. Seluruh sekretariat sastra yang telah membantu melayani dengan baik dan kerja sama kepada penulis.
6. Orang tua, Bapak Marsono dan Ibu Dewi Adhy Murti atas doa, kasih sayang, dan *support* yang menjadi motivasi penulis. Adikku, Nayla Cantika Putri

terima kasih yang sudah meminjamkan laptop sehingga dapat mengerjakan skripsi di tempat kerja.

7. Orang terkasih Errina dan atas doa dan dukungan untuk penulis serta selalu membimbing dan menemani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
8. *Kangaenai* terdiri dari Rizkigawa, Handycal, Ario Tarigan, Jeje, Fadhil, Brahma, Taufiq, Rajib, Yogi, Kevin, Yowza, dan Musa yang telah memberikan pengalaman pertama menjadi manusia yang senang bersosialisasi.
9. Radio Prambors 102.2FM dan Noice dengan *podcast-podcastnya* yang selalu menemani penulis di saat penulis mengantuk dan tidak termotivasi dalam mengerjakan skripsi.
10. Tak luput juga penulis ucapan terima kasih kepada teman Angkatan 2016 yang sudah mewarnai selama perkuliahan di Universitas Nasional.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan jauh dari kata sempurna, tetapi penulis berharap dengan penelitian ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi orang yang membutuhkan. Oleh karena itu, penulis juga menerima kritik dan saran yang pastinya dengan tujuan membuat penelitian ini menjadi sempurna.

Depok, Agustus 2022

Penulis,

Muhammad Afdilah Ramadhan

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Tindak Tutar Asertif dan Ekspresif dalam Animasi *Kimi no Na ha* Karya Makoto Shinkai” bertujuan untuk menjelaskan berbagai macam tindak tutur asertif dan ekspresif dengan memerhatikan strategi kesantunan dan parameter kesantunan bahasa Jepang. Mengacu pada teori Searle (1975) untuk jenis-jenis dari tindak tutur asertif dan ekspresif, didukung teori strategi kesantunan Brown dan Levinson (1987), dan teori Mizutani (1987). Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dan sumber data animasi *Kimi no Na ha*. Berdasarkan analisis, ditemukan jenis tindak tutur asertif berjumlah 14, yang terbanyak adalah 6 tindak tutur mengeluh dengan strategi kesantunannya *bold on record* dan faktor penentu kesantunan yang digunakan adalah faktor jenis kelamin, keakraban, dan situasi, 3 tindak tutur menyatakan, 1 tindak tutur mengusulkan, 1 tindak tutur membual, 2 tindak tutur mengemukakan pendapat, dan 1 tindak tutur melaporkan. Sementara itu, tindak tutur ekspresif berjumlah 6, yang terbanyak adalah 3 tindak tutur memuji dengan strategi kesantunan positif, dan faktor penentu kesantunan adalah faktor situasi, 2 tindak tutur mengucapkan terima kasih, 3 tindak tutur memuji, dan 1 tindak tutur belasungkawa. Strategi kesantunan yang paling banyak digunakan adalah langsung tanpa basa-basi sebanyak 10 data, kemudian strategi kesantunan positif sebanyak 7 data, strategi tidak langsung sebanyak 2 data. Faktor penentu kesantunan yang paling dominan adalah situasi, jenis kelamin, keakraban, usia, dan hubungan sosial.

Kata kunci: Tindak tutur asertif & ekspresif, Strategi kesantunan, Parameter kesantunan bahasa Jepang, *Kimi no Na ha*



36	3.1.2. Tindak Tutar Mengusulkan.....	
	3.1.3. Tindak Tutar Membual.....	38
	3.1.4. Tindak Tutar Mengeluh.....	41
	3.1.5. Tindak Tutar Mengemukakan Pendapat.....	54
	3.1.6. Tindak Tutar Melaporkan.....	58
	3.2 Tindak Tutar Ekspresif.....	60
	3.2.1. Tindak Tutar Mengucapkan Terima Kasih.....	60
65	3.2.2. Tindak Tutar Memuji.....	
72	3.2.3. Tindak Tutar Mengucapkan Belasungkawa.....	
	3.3 Tabel Hasil Analisis Tindak Tutar dan Ekspresif.....	73
BAB 4	KESIMPULAN.....	
73		
	DAFTAR PUSTAKA.....	76
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77











1









[Redacted text block]



[Redacted text block]

～どうですか、～どうすか、～どうなの、～どう、～たほうがいい、～たほうがいいかなあ、～たほうがいいよ. Tindak tutur menyarankan yang menggunakan bentuk ～ どうですか merupakan yang paling banyak ditemukan, karena film drama Jepang tersebut sering ditemui menggunakan tuturan menyarankan informal. Strategi kesantunan yang digunakan untuk menuturkan menyarankan, yaitu strategi bertutur apa adanya dengan kesantunan negatif, strategi apa adanya dengan kesantunan positif, dan strategi bertutur apa adanya tanpa basa-basi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini adalah bagaimana tindak tutur asertif dan ekspresif digunakan oleh penutur dengan memperhatikan strategi kesantunan ditinjau dari parameter kesantunan Mizutani dan Mizutani yang terdapat dalam animasi *Kimi no Na ha*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan tindak tutur asertif dan ekspresif yang digunakan oleh penutur dalam animasi *Kimi no Na ha* diikuti strategi kesantunan yang menyertainya ditinjau dari parameter kesantunan Mizutani dan Mizutani yang terdapat dalam animasi *Kimi no Na ha*.

1.4 Manfaat Penelitian





dipaparkan pada bab sebelumnya.

Bab 4 berisi tentang kesimpulan dari analisis data pada bab sebelumnya.









































cafe untuk menyenangkan mereka berdua. Akhiran ～な pada tuturan tersebut merupakan bentuk bahasa yang biasanya digunakan oleh laki-laki. Faktor keakraban yang menunjukkan keakraban yang sangat dekat, karena mereka satu keanggotaan kelompok, biasa disebut dengan *uchimono* ‘dalam’, tidak satupun tuturan dari mereka bertiga menggunakan bentuk sopan sama sekali. Dilihat dari faktor situasi tuturan berlangsung pada situasi informal karena terjadinya di desa Itomori saat pulang sekolah.

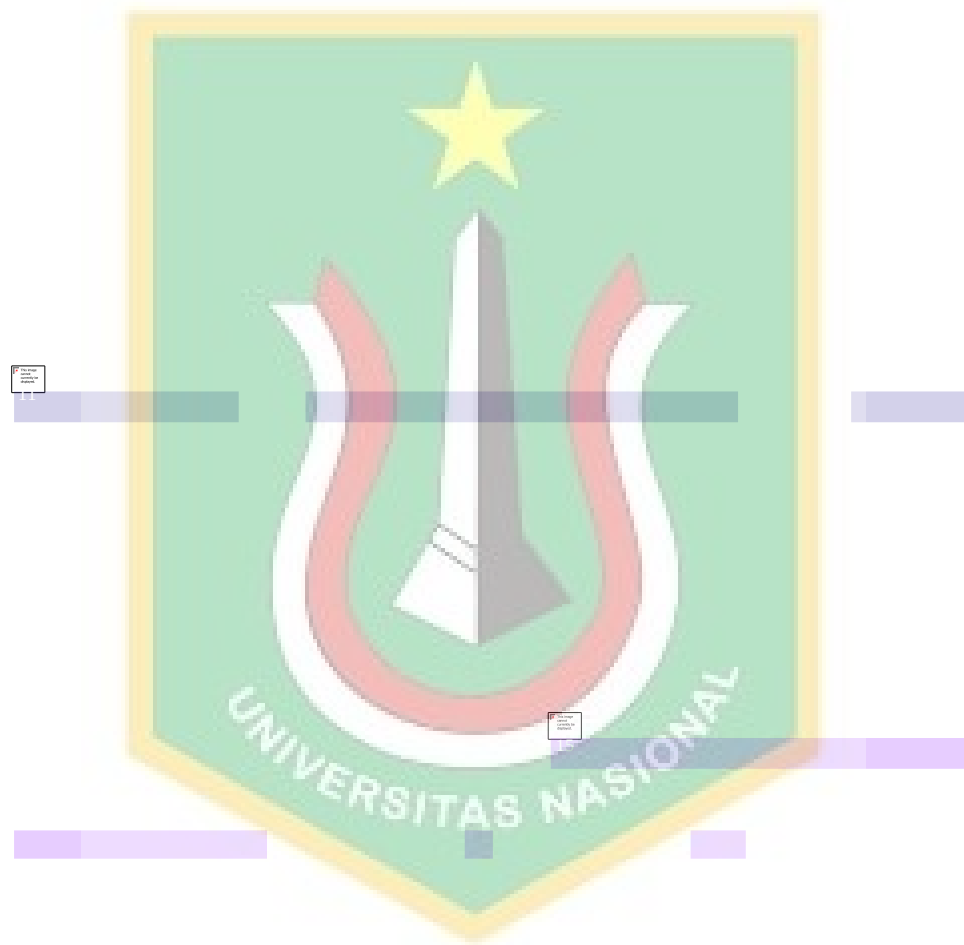
Strategi kesantunan dalam data (3.8) adalah *Bald on Record* yang dituturkan oleh Mitsuha dan Sayaka secara langsung tanpa basa-basi sebagai bentuk keluhan tentang suasana, sarana, dan prasarana selama mereka tinggal di desa Itomori, yaitu ditunjukkan pada tuturan まあなあ、ほんとに何もないもんなあこの町・・・電車なんか二時間に一本やし・・・コンビニは9時に閉まるし・・・本屋ないし、歯医者ないしな・・・その癖スナックは二軒もあるし。雇用はないし。嫁は来ないし。日照時間は短いし。 Mereka menjabarkan keluhannya seperti, kereta yang datangnya dua jam sekali. Minimarket jam 9 sudah tutup. Toko buku tidak ada, dokter gigi yang tidak ada. Kedainya hanya ada dua. Pekerjaan di desa tidak ada. Jodoh pun tidak kunjung datang. Bahkan mereka menyadari siangya terasa hanya sebentar.

- (3.9) 勅使河原のお父さん：おい、もう2、3本つけてくれ。
勅使河原のお母さん：はい、はい。











早耶香 & 三葉 : えー！カフェ？どこー？

奥さん : こんにちは

早耶香 & 勅使河原 : こんにちは

早耶香 : なにがカフェやさ。

勅使河原 : この町にそんなんあるか。

(*Kimi no Na ha*, 2016: 0:11:15.99- 0:11:37.17)

Teshigawara : ‘Daripada mengeluh terus, bagaimana kalau kita mampir ke *cafe*?’

Sayaka & Mitsuha : ‘Eh? *Cafe*? Di mana?’

Seorang Ibu : ‘Selamat sore.’

Teshigawara & Sayaka : ‘Selamat sore.’

Sayaka : ‘Apanya yang *cafe*, coba?’

Teshigawara : ‘Di desa begini mana ada *cafe*, lah.’

Tuturan dalam data (3.11) berlangsung di salah satu terminal bus di desa Itomori, di perjalanan saat pulang sekolah, Sayaka dan Mitsuha mengeluh mengenai hal-hal yang tidak mereka sukai di desa Itomori. Karena lelah melihat Sayaka dan Mitsuha mengeluh terus, Teshigawara berinisiatif mengajak mereka berdua untuk ke *cafe*, Sayaka dan Mitsuha sangat ingin tahu dan tertarik karena sebelumnya mereka mengeluh tidak ada *cafe* di desa Itomori.

Tuturan dalam data (3.11) なにがカフェやさ 早耶香. ‘Apanya yang *cafe*, coba?’ berisi keluhan Sayaka kepada lawan tutur, yaitu Teshigawara yang sudah merasa dibohongi, karena saat perjalanan pulang dari sekolah dipenuhi dengan keluhan Sayaka dan Mitsuha kepada yang mereka tinggali Teshigawara merasa kesal lalu Teshigawara mengajak mereka ke sebuah *cafe* dan tanpa pikir panjang Sayaka dan Mitsuha percaya tetapi yang terjadi mereka hanya duduk di samping terminal

bus sambil minum kopi kaleng yang Teshigawara beli dari *vending machine* karena pada kenyataannya di desa Itomori tidak ada *cafe* satu pun.

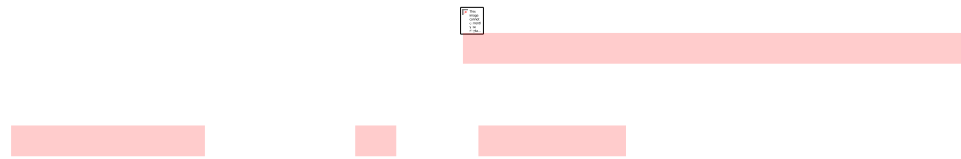
Faktor penentu tingkat kesantunan bahasa Jepang pada data (3.11), yaitu faktor situasi, yaitu informal karena tuturan terjadi antara teman sekolah yang sedang bersantai setelah pulang sekolah di terminal bus desa Itomori, terlihat keduanya menggunakan bentuk biasa pada tuturan なにかカフェやさ ‘Apanya yang *cafe*, coba?’ dan tuturan Teshigawara この町にそんなんあるか. ‘Di desa begini mana ada *cafe*, lah.’. Selanjutnya, faktor keakraban terlihat dari semua tuturan mereka tidak ada jarak, tidak kaku, mereka menggunakan bentuk bahasa biasa yang menunjukkan adanya hubungan yang akrab keduanya karena mereka merupakan satu anggota kelompok dalam sekolah, yang disebut *uchimono* ‘dalam’.

Strategi kesantunan pada data (3.11) menggunakan *Bald on Record* langsung tanpa basa-basi. Terlihat dari tuturan Sayaka なにかカフェやさ ‘Apanya yang *cafe*, coba?’ merupakan bentuk keluhan yang dituturkan secara langsung kepada Teshigawara mengenai ajakannya ke sebuah *cafe* dan tidak sesuai ekspektasi Sayaka, yaitu hanya duduk di samping terminal bus dan minum kopi kaleng yang dibeli di *vending machine* bukan minum kopi di sebuah *cafe* karena di desa Itomori tidak ada *cafe* sama sekali.

3.1.5. Tindak Tutur Mengemukakan Pendapat







Tuturan dalam data (3.13) 天井の木組みがいいね。‘Langit-langitnya bagus, ya?’ ああ手がかかってるよな。‘Ya, mendetail banget.’ menunjukkan tindak tutur mengemukakan pendapat antara Takagi dan Tsukasa mengenai langit-langit *cafe* yang bagus dan mendetail sekali.

Faktor penentu tingkat kesantunan bahasa Jepang pada data (3.13) adalah faktor jenis kelamin dan faktor keakraban. Faktor jenis kelamin terlihat dari tuturan Tsukasa ああ手がかかってるよな。‘Ya, mendetail banget.’ ～な merupakan bentuk bahasa yang sering digunakan oleh laki-laki. Faktor keakraban terlihat dari semua tuturan Taki, Takagi, dan Tsukasa yang menggunakan bentuk bahasa biasa dan sekaligus memiliki keakraban yang dekat karena mereka merupakan satu keanggotaan kelompok, yang biasa disebut *uchimono* ‘dalam’. Jika dilihat dari faktor situasi merupakan situasi informal karena terjadi di lapangan sekolah dan *cafe*, tidak menggunakan ragam sopan yang diakhiri ～ます.

Strategi kesantunan dalam data (3.13) *Bald on Record* secara langsung tanpa basa-basi, yaitu ditunjukkan pada tuturan Takagi dan Tsukasa 天井の木組みがいいね。‘Langit-langitnya bagus, ya?’ ああ手がかかってるよな。‘Ya, mendetail banget.’ ketika bertutur langsung tanpa basa-basi mengemukakan pendapat mengenai desain langit-langit *cafe* yang bagus dan detail.





seperti baru bangun tidur, dan tidak diikat pita.’ Sayaka bertutur langsung tanpa basa-basi dengan memperhatikan kelakuan Mitsuha sehari-hari dan karena kemarin Sayaka melihat Mitsuha bertingkah laku aneh dia langsung melaporkannya kepada Mitsuha. Ditambah dengan menggunakan dialek *Kansaiben* dari daerah Kansai dapat ditunjukkan dari tuturan 覚えとらんの. ‘Kamu tidak ingat?’ yang dimana bentuk biasanya adalah 覚えてない。





terlambat Takagi dan Tsukasa mempermasalahkan cara bertuturnya Taki dan logatnya sedikit berubah tidak seperti biasanya.

Tuturan あ、ありがとう。'Te-Terima kasih' dalam data (3.15) merupakan tindak tutur mengucapkan terima kasih merupakan bentuk biasa dari ありがとうございます 'Terima kasih'. Perubahan bentuk ありがとう terjadi karena Taki sesama teman sekolah sekaligus teman dekat sehingga bentuk yang digunakan Taki kepada temannya adalah bentuk biasa.

Faktor penentu tingkat kesantunan bahasa Jepang dalam data (3.15) adalah faktor jenis kelamin dan keakraban. Faktor jenis kelamin terlihat pada tuturan Takagi yang menggunakan partikel akhir yang biasanya digunakan oleh laki-laki, yaitu ぜ pada verba しょう. Faktor keakraban, terlihat melalui tuturan Tsukasa yang menggunakan ragam bahasa yang lebih sering digunakan oleh remaja di Jepang dan tingkat keakrabannya sudah dekat, karena kedekatan mereka bertiga yang merupakan satu keanggotaan kelompok, yang disebut *uchimono* 'dalam'. Situasinya adalah informal karena terjadi pada saat jam istirahat sekolah.

Strategi kesantunan pada data (3.15) *Positive Politeness*, yaitu ditunjukkan dari tuturan あ、ありがとう。'Te-Terima kasih' Taki bertutur kepada Takagi dan Tsukasa yang telah memberikannya sebagian bekalnya untuk diberikan kepada

Taki karena lupa membawa bekal yang ditunjukkan oleh tuturan Tsukasa 瀧お前弁

当は？‘Mana bekalmu, Taki?’ karena sebelumnya tahu Taki tidak membawa bekal,

kemudian berusaha melibatkan Tsukasa untuk membuat bekal untuk Taki dengan

menggunakan kata ajakan しよう.

(3.16) 瀧 : 今日は助けて頂いて、ありがとうございました。

奥寺 : 本当はさ、今日ちょっと心配だったのよ。瀧君弱いくせに、
喧嘩っばやいから。あ。今日の君の方がいいよ。女子力高い
んだね。瀧君って。

(*Kimi no Na ha*, 2016: 0:25:21.74- 0:25:41.46)

Taki : ‘Terima kasih sudah membantuku hari ini!’

Okudera : ‘Kalau boleh jujur, sebenarnya hari ini aku agak khawatir
padamu. Kamu itu lemah, tetapi gampang emosi. Aku suka
kamu yang hari ini. Ternyata sifat feminimu kuat juga ya,
Taki.’

Analisis dalam data (3.16) tuturan berlangsung di ruang istirahat karyawan yang berada di restoran tempat Taki melakukan kerja paruh waktu. Saat sedang *closing* Taki yang tahu salah satu karyawan perempuan melihat rok Okudera yang tersayat *cutter* oleh seorang *customer* yang sedang *complain* mengambil kesempatan melakukan hal yang tidak senonoh secara diam-diam untuk menyayat rok Okudera tanpa sepengetahuan dia. Langsung bertindak, yaitu mengajak ke ruang istirahat karyawan yang berada di Restoran untuk menjahit roknya.

Tuturan dalam data (3.16) 今日は助けて頂いて、ありがとうございました。 ‘Terima kasih sudah membantuku hari ini!’ menunjukkan bahwa Taki berterima kasih kepada Okudera yang sudah membantunya, sebagai bentuk balas budi, yaitu dengan menjahit rok Okudera yang tersayat.

Faktor penentu tingkat kesantunan bahasa Jepang dalam data (3.16), yaitu faktor usia, faktor jenis kelamin, dan faktor situasi. Faktor usia terlihat dalam tuturan Taki yang menggunakan bentuk *teinigo* 今日は助けて頂いて、ありがとうございました。 sebagai karyawan *junior* yang menggunakan bentuk sopan untuk menghormati *senior* di tempat dia bekerja, sedangkan Okudera bertutur sebagai karyawan *senior* menggunakan bentuk biasa 本当はさ、今日ちょっと心配だったのよ。瀧君弱いくせに、喧嘩っばやいから。あ。今日の君の方がいいよ。女子力高いんだね。瀧君って。 Faktor jenis kelamin terlihat dari tuturan Okudera 女子力高いんだね。～ね merupakan partikel akhir kalimat yang sering digunakan oleh perempuan. Faktor situasi terlihat dari tuturan Okudera yang menggunakan bentuk biasa 本当はさ、今日ちょっと心配だったのよ。瀧君弱いくせに、喧嘩っばやいから。あ。今日の君の方がいいよ。女子力高いんだね。瀧君って。 ketika bertutur kepada Taki karena mereka merupakan satu keanggotaan kelompok,

yang disebut *uchimono* ‘dalam’, dan tuturan terjadi pada saat mereka sedang bersantai.

Strategi kesantunan yang digunakan dalam data (3.16) adalah *Positive Politeness*, yaitu ditunjukkan pada tuturan 今日は助けて頂いて、ありがとうございました。Taki berterima kasih kepada Okudera karena sudah membantu dirinya dari *customer* yang melakukan kesaksian palsu berharap mendapat jaminan tidak membayar makanan alias gratis. Sebagai bentuk terima kasihnya Taki memperbaiki rok Okudera yang sobek.

3.1.8. Tindak Tutur Memuji

- (3.17) 瀧 : スカート抜いてください。
奥寺 : え。
瀧 : いや向こう向いてますから。
奥寺 : え。
瀧 : すぐに済みますから。出来ました。
奥寺 : 瀧君すごい。前よりも可愛い。
(*Kimi no Na ha*, 2016: 0:24:58.82- 0:25:21.74)

Taki : ‘Tolong lepas rokmu sekarang.’
Okudera : ‘Eh!’
Taki : ‘Ah, a-aku tidak akan melihat, kok!’
Okudera : ‘Eh?!’
Taki : ‘Sebentar lagi akan selesai, kok. Sudah selesai!’
Okudera : ‘Wah, kamu hebat, Taki! Lebih imut dari sebelumnya!’

Analisis dalam data (3.17) tuturan berlangsung di ruang istirahat karyawan yang berada di restoran tempat Taki melakukan kerja paruh waktu. Saat itu Taki

bersama para karyawan yang lainnya sedang melakukan *closing* restoran karena sudah waktunya tutup salah satu karyawan perempuan melihat rok Okudera sobek karena sayatan dari sebuah *cutter* yang dibawa oleh salah satu *customer* yang sebelumnya *complain* karena ada tusuk gigi di *pizzanya* dan meminta kebijakan dari pihak restoran yang akhirnya memperbolehkan *customer* tersebut untuk tidak membayar makanannya. Taki yang melihat Okudera langsung tidak segan-segan menarik tangan Okudera ke sebuah ruang istirahat untuk membantu Okudera yang sedang kesusahan.

Tuturan 瀧君すごい。‘Wah, kamu hebat, Taki!’ pada data (3.17) menunjukkan bahwa Okudera kagum dan memuji Taki karena keahliannya menjahit rok Okudera yang sedikit sobek oleh *cutter*.

Faktor penentu tingkat kesantunan bahasa Jepang dalam data (3.17) adalah faktor keakraban dan faktor situasi. Faktor keakraban yang menunjukkan keakraban yang masih jauh, karena penutur dan lawan tutur bukan merupakan satu keanggotaan kelompok, biasa disebut dengan *sotomono* ‘luar’, terlihat dari tuturan Taki yang menggunakan bentuk bahasa santun 〜てください、〜ます pada tuturan スカートを

抜いてください。‘Tolong lepas rokmu sekarang.’, いや向こう向いてますから。

‘Ah, a-aku tidak akan melihat, kok!’ , すぐに済みますから。出来ました

‘Sebentar lagi akan selesai, kok. Sudah selesai!’. Faktor situasi tuturan tersebut adalah formal karena tuturan terjadi di restoran Ketika sedang melakukan *closing*,







kedai terhadap lukisan yang dibuat oleh Taki yang membuat manajer teringat kembali tentang desa Itomori.

Faktor penentu tingkat kesantunan bahasa Jepang dalam data (3.18), yaitu faktor situasi menunjukkan bahwa situasi informal terlihat dari semua tuturan menggunakan bentuk biasa dan manajer kedai yang merupakan orang *kansai* menggunakan *kansaiben* kepada 弁当、上で食べや。‘Makanlah bekal ini nanti di atas sana.’ あんたの書いた糸守、あれはよかった。‘Lukisan Itomori buatanmu, sangat bagus.’ terlihat pada akhir kalimat ~や dan あんた ‘kamu’.

Strategi kesantunan dalam data (3.18) *Bald on Record with Positive Politeness*, yaitu bertutur apa adanya dengan menggunakan tuturan yang menunjukkan adanya dan hubungan baik antara Taki dan manajer bertutur dengan bentuk biasa 弁当、上で食べや。‘Makanlah bekal ini nanti di atas sana.’ え？‘Eh?’ あんたの書いた糸守、あれはよかった。‘Lukisan Itomori buatanmu, sangat bagus.’ karena menggunakan bentuk bahasa biasa sebagai bentuk mengakrabkan diri.

3.1.9. Tindak Tutur Mengucapkan Belasungkawa

- (3.19) 早耶香 : なにかカフェやさ早耶香。
勅使河原 : この町にそんなんあるか。
早耶香 : 三葉帰ってまったやろ。あの子も大変やよね。
勅使河原 : まあ三葉は主役やからな。

早耶香 : せやな . . .

(*Kimi no Na ha*, 2016: 0:11:32.93- 0:11:47.09)

Sayaka : ‘Apanya yang *cafe*, coba?’

Teshigawara : ‘Di desa begini mana ada *cafe*, lah.’

Sayaka : ‘Mitsuha malah langsung pulang, lo. Jadi dia berat banget, ya.’

Teshigawara : ‘Yah, soalnya dia anak pertama, sih.’

Sayaka : ‘Iya juga.’

Analisis dalam data (3.19) tuturan berlangsung di salah satu terminal bus desa Itomori. Sayaka dan teshigawara sedang duduk di salah satu terminal bus desa Itomori, sebelumnya Teshigawara mengajak Sayaka dan Mitsuha ke sebuah *cafe* untuk menghentikan keluhan mereka yang tiada hentinya, namun ternyata mereka hanya duduk di salah satu terminal bus dan Teshigawara membeli kopi kaleng dari *vending machine* yang ada di samping terminal, Mitsuha yang merasa kesal langsung pulang tanpa mengucapkan sepatah kata, karena pada kenyataannya di desa Itomori tidak ada sebuah *cafe*.

Tuturan あの子ども大変やよね. ‘Jadi dia berat banget, ya.’ menunjukkan bahwa Sayaka sebagai teman sekolah dan juga teman rumahnya merasa belasungkawa perihal kejadian yang menimpa Mitsuha saat ini.

Tingkat kesantunan bahasa Jepang dalam data (3.19) adalah faktor jenis kelamin dan faktor hubungan sosial. Faktor jenis kelamin terlihat pada tuturan あの子ども大変やよね. ‘Jadi dia berat banget, ya.’ Sayaka menggunakan bentuk bahasa

yang sering digunakan oleh perempuan, yaitu dengan menambahkan partikel *ね* di akhir tuturannya. Tuturan *まあ三葉は主役やからな*. ‘Yah, soalnya dia anak pertama, sih.’ Teshigawara juga menggunakan bentuk bahasa yang sering digunakan oleh laki-laki, yaitu dengan menambahkan *な* di akhir tuturannya. Faktor hubungan sosial terlihat melalui tuturan Sayaka yang menggunakan *Kansaiben* *せやな . . .* ‘Iya juga.’ dialek khas dari daerah Kansai ketika bertutur dengan Teshigawara dan juga mempunyai keakraban yang dekat karena mereka merupakan satu keanggotaan kelompok, yang disebut dengan *uchimono* ‘dalam’. Sehingga, *Kansaiben* yang dituturkan oleh Sayaka dapat diterima dengan baik oleh Teshigawara. Jika dilihat dari faktor situasi tersebut adalah situasi informal karena terjadi ketika keduanya sedang bersantai sehabis pulang sekolah di salah satu terminal bus.

Strategi kesantunan yang digunakan pada data (3.19) adalah *Bald on Record*, ditunjukkan dari tuturan *あの子ども大変やよね*. ‘Jadi dia berat banget, ya.’ Sayaka bertutur langsung tanpa basa-basi sebagai bentuk belasungkawanya kepada Mitsuha yang dia derita.

3.3 Tabel Hasil Analisis Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif yang Digunakan

Tindak tutur Asertif dan Ekspresif	Bentuk	Strategi Kesantunan				Faktor Penentu Tingkat Kesantunan					
		Bald of Record	Possible Politeness	Negative Politeness	Off Record	Keakraban	Usia	Hubungan Sosial	Jenis Kelamin	Keanggotaan Kelompok	Situasi
		TINDAK TUTUR ASERTIF									
Menyatakan		×	○	×	×	Akrab	Tidak setara	Nenek dan Cucu	P → P	Uchi → Uchi	Non formal
Menyatakan		○	×	×	×	Akrab	Setara	Teman sekolah	L → L	Uchi → Uchi	Non formal
Menyatakan		○	×	×	×	Tidak Akrab	Tidak setara	Guru dan Murid	P → L	Soto → Uchi	Formal
Mengusulkan	～したら	×	○	×	×	Akrab	Setara	Kakak dan Adik	P → P	Uchi → Uchi	Non formal
Membual		○	×	×	×	Akrab	Setara	Teman sekolah	P → L	Uchi → Uchi	Non formal

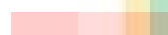
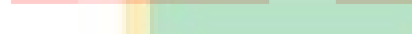
Mengemukakan pendapat	～と思います	○	×	×	×	×	Akrab	Setara	Teman sekolah	L → P	Uchi → Uchi	Non formal
Melaporkan		○	×	×	×	×	Akrab	Setara	Teman sekolah	P → P	Uchi → Uchi	Non formal
TINDAK TUTUR EKSPRESIF												
Mengucapkan terima kasih		×	○	×	×	×	Akrab	Setara	Teman sekolah	L → L	Uchi → Uchi	Non formal
		×	○	×	×	×	Tidak Akrab	Tidak Setara	Sesama Karyawan	L → P	Uchi → Uchi	Non formal
Memuji		×	○	×	×	×	Tidak Akrab	Tidak Setara	Sesama Karyawan	L → P	Uchi → Uchi	Non formal
		×	○	×	×	×	Tidak akrab	Tidak setara	Penjual dan pembeli	L → P	Soto → Soto	Non formal
		×	○	×	×	×	Tidak akrab	Tidak setara	Penjual dan pembeli	L → L	Soto → Soto	Non formal
Mengucapkan belasungkawa		○	×	×	×	×	Akrab	Setara	Teman sekolah	L → P	Uchi → Uchi	Non formal





kalimat dan kata benda untuk orang pertama tunggal yang menjadi parameter utama dalam menentukan apakah laki-laki atau perempuan. Faktor selanjutnya adalah faktor keakraban, faktor usia, dan faktor hubungan sosial.





Skripsi indak Tuter Asertif dan Ekspresif Dalam Animasi Kimino Na Ha

ORIGINALITY REPORT

18 %

SIMILARITY
INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	4%
2	eprints.undip.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Universidad de Las Palmas deGran Canaria Student Paper	1%
4	www.chapteria.com Internet Source	1%
5	avalanceking.blogspot.com Internet Source	1%
6	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%
8	www.kajianpustaka.com Internet Source	1%

7

Submitted to Universitas Negeri Semarang

1%

9

opac.ll.chiba-u.jp

Internet Source

<1%

10

lib.unnes.ac.id

Internet Source

<1%

11

eprints.uny.ac.id

Internet Source

<1%

12

jurnal.untan.ac.id

Internet Source

<1%

13

docplayer.info

Internet Source

<1%

14

hinative.com

Internet Source

<1%

15

id.123dok.com

Internet Source

<1%

16

Submitted to Universitas Bung Hatta

Student Paper

sinta.unud.ac.id

Internet Source

<1%

17

funitakasan.blog.fc2.com

Internet Source

<1%

18

Submitted to Universitas Negeri Surabaya TheState University of Surabaya

<1%

19

<1%

20

21

bdm.unb.br
Internet Source

<1%

22

www.scribd.com
Internet Source

<1%

23

repository.uin-suska.ac.id
Internet Source

<1%

24

core.ac.uk
Internet Source

Submitted to Universitas Nasional
Student Paper

<1%

25

repository.upi.edu
Internet Source

<1%

26

eprints.ums.ac.id
Internet Source

<1%

27

Submitted to Universitas PendidikanIndonesia
Student Paper

<1%

28

<1%



Exclude quotes

OnExclude bibliography On



Exclude matches

< 17 words

